
STRATEGI PENGUATAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTSN 2 KABUPATEN KEDIRI

Mufti Dwi Suryansyah

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
densurya64@gmail.com

ABSTRACT

Digital literacy is an important skill in today's digital era. Digital literacy in education is a tool that helps in improving the achievement of learner competencies. This research aims to analyze and describe the strengthening of digital literacy to improve the quality of learning. digital literacy is the expertise or ability to use and understand various forms of information that come from a variety of sources that are very broad and can be accessed via the internet. This is done by focusing on the digital literacy skills of students as the main subject in the learning process. This research was conducted to discuss more deeply the importance of digital literacy in the era of the industrial revolution 4.0. The research method used is qualitative by conducting observations, interviews and documentation at MTsN 2 Kediri District. The results of this study are the planning of digital literacy strengthening strategies starting with (1) determining goals, (2) determining methods of strengthening digital literacy, (3) determining digital literacy strengthening resources, (4) strategies that are prepared for the success of the digital literacy strengthening program. Then the implementation of digital literacy strengthening strategies that schools do is by (1) delivering material and assignments using various social media, (2) using communication and information technology in the implementation of learning evaluations, (3) utilizing laptops and class projectors to support and present learning outcomes, (4) utilizing digital libraries as a source of learning references, (5) using e-modules, (6) collaborating with outside agencies in supporting learning materials and facilities. After that, the evaluation is carried out by (1) seeing the achievement of goals with planning, (2) monitoring the implementation of strategies that have been determined, (3) following up on the evaluation that has been carried out. This research makes an important contribution in improving the quality of learning and provides an overview of effective strategies in strengthening digital literacy in students. Therefore, digital literacy learning needs to be implemented because it is a practical solution to build digital literacy competencies for teachers and students, so that human resources with character are formed in advancing education in Indonesia.

Keyword : Reinforcement Strategy, Digital Literacy, Learning Quality.

ABSTRAK

Literasi digital menjadi keterampilan yang penting di era digital saat ini. Literasi digital di dunia pendidikan menjadi sarana yang membantu dalam meningkatkan pencapaian kompetensi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penguatan literasi digital guna meningkatkan mutu pembelajaran. literasi digital merupakan keahlian atau kemampuan dalam menggunakan dan memahami berbagai bentuk informasi yang berasal dari berbagai sumber yang sangat luas dan dapat diakses melalui internet. Hal ini dilakukan dengan fokus pada

keterampilan literasi digital peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk membahas lebih dalam akan pentingnya literasi digital di era revolusi industri 4.0. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di MTsN 2 Kabupaten Kediri. Hasil penelitian ini adalah perencanaan strategi penguatan literasi digital diawali dengan (1) menentukan tujuan, (2) menentukan metode penguatan literasi digital, (3) menentukan sumber daya penguatan literasi digital, (4) strategi yang disusun untuk suksesnya program penguatan literasi digital. Lalu implementasi strategi penguatan literasi digital yang sekolah lakukan adalah dengan (1) penyampaian materi dan penugasan menggunakan berbagai media sosial, (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, (3) memanfaatkan laptop dan proyektor kelas untuk menunjang dan mempresentasikan hasil pembelajaran, (4) memanfaatkan digital library sebagai sumber referensi pembelajaran, (5) penggunaan e-modul, (6) bekerja sama dengan instansi luar dalam menunjang materi dan sarana pembelajaran. Setelah itu evaluasi dilakukan dengan cara (1) melihat ketercapaian tujuan dengan perencanaan, (2) monitoring implementasi strategi yang telah ditetapkan, (3) tindak lanjut dari evaluasi yang sudah dilakukan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan gambaran tentang strategi yang efektif dalam menguatkan literasi digital pada peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran literasi digital perlu diterapkan karena merupakan solusi praktis untuk membangun kompetensi literasi digital bagi guru dan peserta didik, agar terbentuk SDM yang memiliki karakter dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Strategi Penguatan, Literasi digital, Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Menurut PISA (*Program for international Student Assessment*) atau dalam bahasa Indonesianya Program Penilaian Pelajar International, skor Indonesia ditahun 2018 memasuki peringkat keenam dari bawah. Kemampuan membaca di skor 371 yang mendapat posisi di nomor 74, kemampuan matematika di skor 379 yang mendapat posisi di nomor 73, dan kemampuan sains di skor 396 yang mendapat posisi di nomor 71. Data ini di kemukakan oleh Santi Ambarukmi selaku Direktur Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbudristek ketika sedang mengisi Webinar *Sharing Session* GTK Kemendikbud, Senin 24 April 2022 ("Dian. "Kemendikbudristek Harap Skor PISA Indonesia Segera Membaik". Radio Edukasi Kemendikbud. 25 April 2022," 2022).

Berdasarkan data di atas dapat kita ketahui bahwa kualitas budaya literasi masyarakat di Indonesia masih kurang. Dapat dikatakan bahwa sekolah belum optimal dalam praktik budaya literasi di bidang pendidikan yang menjadikan semua warganya terampil dalam membaca dan mendukung mereka untuk sadar akan pentingnya membaca (Nuroini, 2020). Pentingnya membaca dibahas dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 Ayat 5 yang menjelaskan bahwa Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat (Tahun, 2003). Ada juga Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Pasal 1 Nomor 23 Tahun 2015 yang menguatkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu isi dari Permendikbud ini yaitu mendorong peserta didik gemar membaca dan mengembangkan minat yang sesuai dengan potensi bakatnya untuk memperluas cakrawala kehidupan didalam mengembangkan dirinya sendiri (Nomor, 2015). Dengan begitu

Permendikbud berharap dapat menciptakan seorang pelajar yang tekun dan semangat belajar.

Melihat kondisi saat ini, informasi dan hiburan dengan mudah kita dapat hanya dengan satu tangan. Berinteraksi dan bertukar kabar mudah kita lakukan dengan menggunakan media sosial. Oleh sebab itu, soft skill literasi digital sangat diperlukan. Dikondisi yang serba digital ini memerlukan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mencipta, melakukan refleksi, dan bertindak menggunakan beraneka ragam perangkat digital itu penting. Harjono mengutip laporan dari Australian Government (2016), dalam literasi digital memerlukan pengetahuan seputar media-media digital yang pastinya akan terus berkembang dan media ini sebagai alat penunjang dalam menemukan sebuah informasi untuk memecahkan sebuah problematika. Selain itu pengetahuan ini merujuk pada cara bertindak yang aman dan bertanggung jawab di dunia maya.

Terciptanya generasi yang handal literasi digital perlu didukung oleh pendidik yang profesional dan mampu membawakan model pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, perlu adanya standar mutu pembelajaran yang relevan dengan apa yang dihadapi sekarang. Mutu pembelajaran merupakan sebuah proses dan usaha mengelola lingkungan dan kegiatan belajar mengajar yang telah ditata dan direncanakan sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditentukan dan juga merancang bahan materi ajar yang nantinya akan disampaikan, semua itu dilakukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yaitu dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan dan sesuai dengan target yang diinginkan.

Era ini menjadi era yang sangat berat bagi generasi Z yang hidup di tengah perkembangan teknologi dan informasi. Era yang terus berkompetisi secara global dan menuntut pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dalam penerapan media digital. Information media and technology skills menjadi keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik saat ini. Kompetensi dan penguatan literasi digital menjadi penting untuk bagaimana mereka memanfaatkan teknologi sebagai alat memenuhi kebutuhan akademik khususnya siswa MTsN 2 Kediri yang akan menjadi objek penelitian kali ini.

MTsN 2 Kediri telah mengupayakan gerakan literasi sekolah yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang pertumbuhan budi pekerti. Madrasah ini telah memberikan banyak fasilitas pendukung untuk menunjang dalam penerapan budaya literasi. Tujuannya ialah agar peserta didik dapat lebih mudah dalam mencari dan menggali berbagai informasi dari segala sumber belajar baik dari media cetak maupun media digital guna manambah wawasan dan pengetahuan mereka. Kentalnya budaya literasi MTsN 2 Kediri menjadikan sekolah tersebut menarik untuk diteliti dan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi kepala sekolah dalam melakukan terobosan baru yang dapat memicu siswanya untuk lebih senang literasi digital dan penguatan literasi digital dalam menunjang pengetahuan dan pendidikannya. Dari konteks penelitian tersebut maka peneliti mengambil judul **“Strategi Penguatan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mtsn 2 Kabupaten Kediri”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan peserta didik MTsN 2 Kab. Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu,

metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat memberikan data yang kaya dan mendetail, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi pendidikan di MTsN 2 Kab. Kediri. Sedangkan untuk jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif digunakan karena tujuannya adalah untuk menggambarkan kondisi pendidikan di MTsN 2 Kab. Kediri secara deskriptif, tanpa melakukan analisis statistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 2 Kab. Kediri.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Kediri merupakan sekolah yang memiliki visi untuk mewujudkan sekolah unggul yang berwawasan IPTEK dan memiliki gerakan literasi sekolah yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 dan sekolah ini pun telah memberikan banyak fasilitas pendukung untuk menunjang penerapan budaya literasi. Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah memberlakukan program literasi digital bagi seluruh warga sekolah sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang pandai literasi juga pandai menggunakan media digital sebagai sarananya.

Awal dari perencanaan strategi adalah dengan melakukan observasi dan analisis. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bekerja sama dalam mengobservasi dan menganalisis perkembangan yang ada di lingkungan peserta didik. Baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarga. Termasuk juga lingkungan media sosial yang biasa peserta didik gunakan. Usai mendapat hasil dari observasi dan analisis, sekolah menetapkan beberapa kebijakan demi suksesnya program penguatan literasi digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Kediri, kebijakan tersebut terdiri dari:

1. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya literasi digital pada seluruh warga sekolah khususnya peserta didik.
2. Mengembangkan sikap dan karakter peserta didik yang tekun mengasah kemampuan dan terus belajar mengenai literasi digital.
3. Menciptakan sifat peserta didik yang bijak dalam bermedia digital dimana pun dan kapanpun.
4. Pendampingan pada peserta didik terus diperhatikan agar mereka fokus selama pembelajaran berlangsung.
5. Akses situs dan media sosial diberikan sepenuhnya kepada peserta didik ketika di rumah dengan pendampingan orang tua wali murid untuk memperoleh informasi terkait materi dan tugas pelajaran serta evaluasi pembelajaran.
6. Peserta didik di madrasah hanya dalam kondisi dan mapel tertentu diberikan kesempatan mengakses situs dan media melalui internet karena, pantauan oleh guru masih belum bisa mengakomodir ke seluruh peserta didik.
7. Madrasah menyediakan modul dengan nama bupena yang selain modul dicetak menggunakan kertas, di dalamnya juga ada QR Code yang menyediakan akses untuk mendapatkan materi pelajaran dari berbagai media berupa literasi digital berbentuk gambar, suara maupun video dalam menambah dan memperkaya materi pelajaran.

8. Memberikan pelatihan dan bimbingan bagi guru dalam menggunakan media digital dan teknologi informasi yang tepat dalam pembelajaran, sehingga guru mampu mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dalam proses belajar mengajar.

Karena program ini merupakan program penting yang bisa berubah sewaktu-waktu maka perlu diadakan sosialisasi agar seluruh warga sekolah termasuk wali murid dapat bekerjasama dan saling menguatkan atas pentingnya literasi digital saat ini. Terdapat 4 cara yang sekolah lakukan untuk mengosialisasikan program penguatan literasi digital, 4 cara tersebut yaitu:

1. Pertemuan wali murid yang diadakan rutin setiap akhir bulan dibarengkan dengan parenting.
2. Melalui rapat dinas madrasah dengan para guru dan karyawan.
3. Melalui rapat dengan komite madrasah minimal setiap semester 1 kali.
4. Melalui rapat penerimaan raport yang disampaikan oleh komite dan kepala madrasah kepada wali murid, serta wali kelas kepada wali murid.

2. **Implementasi Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

Implementasi strategi penguatan literasi digital artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan program yang dirancang untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Berikut strategi sekolah untuk bisa menanamkan keterampilan literasi digital pada peserta didik:

A. **Penyampaian materi pembelajaran dan penugasan melalui berbagai media sosial**

Banyaknya peserta didik yang memiliki gawai atau laptop dan beragam media yang digunakan dapat memberikan banyak wawasan dan pandangan kepada guru dan peserta didik bahwa materi belajar tidak hanya bisa kita dapat dari buku atau *Google* saja, tetapi dapat kita peroleh dari berbagai macam media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *Pinterest*, *Youtube* dan lain sebagainya. Penugasan melalui media sosial sudah dilakukan meski tidak semua mata pelajaran telah melakukannya. Penugasan melalui media sosial dapat dilihat seperti pada gambar dibawah:

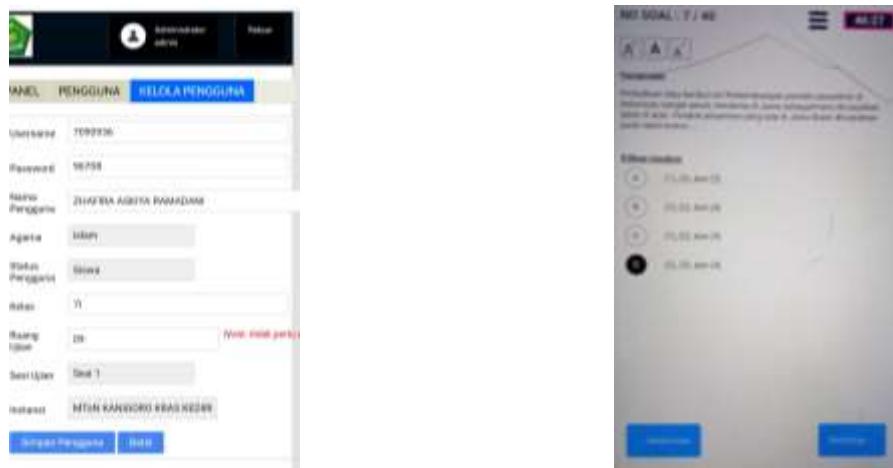


Gambar 3.1. Penugasan yang Memanfaatkan *Instagram*

B. **Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran.**

MTsN 2 Kabupaten Kediri menggunakan aplikasi *Digital Computer Base Tes Rush* pada saat penilaian harian, penilaian semester, dan ujian sekolah sebagai salah satu upaya penguatan literasi digital. Dengan menggunakan aplikasi yang bisa diakses menggunakan laptop/komputer/gawai secara online maupun offline memberikan pengalaman dan

pengetahuan lebih kepada peserta didik bahwa media digital bukan hanya barang hiburan, melainkan dapat digunakan untuk kepentingan dalam menunjang pendidikan. Pernyataan di atas dibuktikan dengan 2 gambar yang peneliti peroleh. gambar tersebut yaitu:



Gambar 3.2. *Digital Computer Base Tes Rush*

C. Memanfaatkan laptop dan proyektor kelas untuk menunjang dan mempresentasikan hasil kegiatan pembelajaran.

Banyak peserta didik yang mahir menggunakan Microsoft Word dan PowerPoint. Untuk mengasah, membiasakan, dan memahami penggunaan komputer pada peserta didik, guru pengajar memberikan tugas-tugas yang wajib mereka kerjakan menggunakan Microsoft Word dan PowerPoint. Salah satu contoh tugas yang menggunakan word adalah membuat cerpen, membuat puisi, mereview jurnal/artikel dan nantinya tugas-tugas tersebut akan dikumpulkan pada link yang sudah disediakan. Pernyataan diatas sesuai dengan pengamatan peneliti ketika di MTsN 2 Kab. Kediri. Bahwa ketika ada tugas kelompok yang mengharuskan peserta didik untuk menjelaskan tugas mereka menggunakan Power Point, peserta didik nampak antusias untuk menjelaskan dan mendengarkan. Hal ini dibuktikan dengan gambar dibawah ini:



Gambar 3.3. Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Kerja Mereka

D. Menggunakan digital library dalam mendukung ragam referensi materi pelajaran

Perpustakaan digital adalah suatu perpustakaan yang menyimpan data baik itu buku (tulisan), gambar, suara dalam bentuk elektronik dan mendistribusikannya dengan menggunakan protokol elektronik melalui jaringan komputer. Pemanfaatan media sebagai

penunjang materi belajar sangatlah penting untuk diajarkan dan diarahkan. Seperti penggunaan media *Google* dalam mencari makalah, artikel ataupun jurnal sebagai penunjang materi belajar, dengan begitu pengetahuan peserta didik tidak hanya berpatokan pada buku. Pengadaan modul yang disertai dengan QR, dan menyiapkan akses digital kepada peserta didik untuk membaca melalui *digital library* memberikan kesempatan lebih bagi peserta didik. Berdasarkan pengamatam yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti banyak mendapat informasi dan data mengenai pernyataan kepala sekolah dan waka kurikulum di atas. Dan peneliti mendapat gambar sebagai berikut:



Gambar 3.4. QR Code



Gambar 3.5. Peserta Didik Membuka E-Perpus



Gambar 3.4. Rak Buku Bertema Teknologi

E. Penggunaan e-modul yang memiliki website atau QR Code untuk materi (video, buku/modul, audio) pelajaran, game edukatif dan evaluasi

Seiring berkembangnya teknologi, banyak penerbit dan penulis buku materi pelajaran sekolah mengikuti sertakan website atau QR Code di lembar materi atau soal mereka. Dengan mengakses link atau mengscan QR Code yang tertera dibuku, kita bisa mendapatkan tambahan materi lebih dari yang ada di buku. Biasanya website atau QR Code tersebut berisikan video pembelajaran dari guru/mentor ahli, ada quiz dibalut layaknya game yang

menyenangkan dan mampu menarik perhatian peserta didik dan ada juga penjelasan atau pembahasan berupa audio yang bisa didengar dan dipahami dengan mudah. Kelebihan tersebut dapat memberikan rasa penasaran peserta didik akan materi yang mereka terima.

F. Kerja sama sekolah dengan instansi luar

Bekerjasama dengan instansi luar dalam pengadaan alat dan materi pelajaran serta media pembelajaran (penerbit buku Bupena). Dengan fasilitas yang cukup peserta didik dapat dengan mudah mengakses dan merasakan kemudahan belajar menggunakan media digital.

Implementasi strategi penguatan literasi digital perlu mendapat dukungan dari guru, karyawan, peserta didik dan orang tua sebagai pemegang penuh tanggung jawab peserta didik selama di rumah dan lingkungan sekitarnya (sosial dan budaya). Penggunaan media digital peserta didik di rumah menjadi tanggung jawab yang harus selalu diperhatikan orang tua. Orang tua atau keluarga bisa membantu program penguatan literasi digital sekolah dengan mendampingi penggunaan media digital sebagai sarana pengembangan literasi digital. Maka dari itu, sekolah harus mensosialisasikan program kepada seluruh pihak yang terkait, karena program ini dapat berjalan dengan baik atas keterlibatan semua komunitas sekolah, seperti kepala sekolah sebagai penanggung jawab, para guru dan pustakawan sebagai pengarah dan peserta didik sebagai pelaksana, orang tua sebagai mitra sekolah mendukung dan mendampingi peserta didik di rumah.

Inovasi adalah membuat, menciptakan, menemukan hal atau metode baru atau melakukan pembaharuan. Pembaharuan berlaku juga pada metode pembelajaran yang berlaku di dunia pendidikan. Pembaharuan ini berupa perubahan berbagai komponen penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung contohnya dengan menerapkan *Blended Learning* (pembelajaran campuran). Beberapa contoh usaha inovasi yang MTsN 2 Kabupaten Kediri lakukan yaitu menghadirkan modul pembelajaran yang didukung dengan inovasi teknologi berupa *QR Code* yang mudah diakses peserta didik sebagai penunjang materi dan pembelajaran. Lalu ada penggunaan teknologi komunikasi dan informasi untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran (*CBT Rush On Line*, *Ruang Guru*, *Google Classroom*, *E-Learning*, dll).

Setelah implementasi strategi penguatan literasi digital diterapkan dan mampu berjalan optimal, maka reward dan punishment menjadi cara untuk memotivasi dan mendisiplinkan peserta didik selama implementasi strategi penguatan literasi digital berjalan. Reward adalah hadiah atau pujian yang diberikan kepada peserta didik setelah apa yang mereka perbuat memberikan hasil yang positif dan mampu meningkatkan semangat teman-temannya. Hal ini dilakukan agar peserta didik terus termotivasi dan mengasah kemampuan mereka. Dan untuk punishment tetap diberlakukan namun dengan niat untuk mendisiplinkan dan meningkatkan kemampuan dengan cara menambah beban belajar mereka. Motivasi, bimbingan serta tugas tambahan menjadi cara sekolah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

G. Evaluasi Strategi Penguatan Literasi Digital untuk meningkatkan mutu Pembelajaran

Standar keberhasilan menjadi komponen yang penting untuk disiapkan sebelum melakukan evaluasi program yang telah dijalankan. Standar dibuat untuk menentukan tingkat keberhasilan dari setiap strategi yang sudah dibuat. MTsN 2 Kabupaten Kediri memiliki beberapa standar yang menjadi acuan dalam menilai apakah strategi penguatan literasi digital yang mereka buat sukses sesuai dengan yang mereka harapkan. Standar tersebut terdiri dari:

1. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik faham akan arti dan manfaat dari literasi digital dan mampu mengakses, menggunakan, mengevaluasi, memahami dan membuat informasi.
2. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik mampu menggunakan multimedia informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik mampu menciptakan inovasi pembelajaran di kelas dan di lingkungan sekolah.

MTsN 2 Kabupaten Kediri memiliki 3 teknik dalam mengevaluasi strategi penguatan literasi digital yang dilaksanakan. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan beberapa teknik yang mereka gunakan untuk melihat dan membandingkan hasil ketercapaian program literasi digital dengan standar yang telah mereka tentukan. Teknik tersebut ialah:

1. Supervisi yang dilakukan oleh tim guru senior.
2. Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah.
3. Monitoring dan supervisi yang dilakukan oleh pengawas madrasah.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Perencanaan strategi penguatan literasi digital adalah proses merumuskan langkah-langkah dan rencana tindakan yang sistematis untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Tujuan dari perencanaan strategi ini adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui penguatan literasi digital, sehingga peserta didik dapat mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat dan efektif.

Perencanaan strategi penguatan literasi digital menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Adapun beberapa langkah perencanaan yang diakhiri dengan strategi program penguatan literasi digital. Langkah-langkah ini memudahkan MTsN 2 Kab. kediri dalam menentukan strategi yang akan mereka gunakan. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1. Menetukan tujuan

MTsN 2 Kab. Kediri memiliki visi yang menjadi tujuan mereka menggerakan program penguatan literasi digital. Visi yang berbunyi "Terwujudnya Madrasah Unggul yang Berwawasan IPTEK dan Peduli Lingkungan dengan Landasan IMTAQ" diharapkan bisa menjadi landasan utama semua orang yang berperan dalam program ini. Bukan hanya itu, penggunaan literasi digital bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kab. Kediri yang selaras dengan tuntutan revolusi industri 4.0 saat ini. Tujuan diadakannya program ini selaras dengan apa yang disampaikan Andi Asari dalam penelitiannya bahwa dengan berliterasi digital, diharap peserta didik bisa menyelesaikan pekerjaan dengan efektif, menerima dan mengolah data menjadi informasi, belajar dengan memanfaatkan teknologi serta turut aktif dalam proses pengembangan teknologi terkini.

2. Menentukan metode penguatan literasi digital

Penguatan literasi digital adalah proses memperkuat kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dengan baik dan efektif. Berikut beberapa metode yang MTsN 2 Kab. Kediri gunakan untuk penguatan literasi digital peserta didik:

- a. Pelatihan dan bimbingan

Pelatihan merupakan salah satu metode paling efektif untuk memperkuat literasi digital. Pelatihan ini dapat mencakup dasar-dasar teknologi, penggunaan perangkat

lunak dan aplikasi, dan juga bahaya yang terkait dengan penggunaan teknologi digital. Berdasarkan isi buku panduan "Pelatihan Penguatan Literasi Digital untuk Guru dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar", pelatihan dan bimbingan ini ditujukan kepada guru dan tenaga kependidikan yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran (Panduan Pelatihan Penguatan Literasi Digital Untuk Guru Dan Tenaga Kependidikan Di Sekolah Dasar, 2019).

b. Sumber daya digital

Sumber daya digital yang MTsN 2 Kab. Kediri berikan berupa peralatan media digital, e-book, video pembelajaran, atau situs web yang membahas tentang teknologi digital dan referensi belajar peserta didik. Sumber daya ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan individu, meningkatkan keterampilan teknis, dan memahami risiko dan ancaman digital (Pengenalan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 2019).

c. Pengawasan dan Penegakan

Pengawasan dan penegakan dapat memperkuat literasi digital dengan memberikan konsekuensi bagi pelanggar hukum digital. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran peserta didik tentang risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi digital dan mendorong penggunaan yang bertanggung jawab.

3. Menentukan sumber daya penguatan literasi digital

Ada 3 sumber daya yang MTsN 2 Kab. Kediri siapkan untuk suksesnya program penguatan literasi digital, meliputi:

a. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam penguatan literasi digital. SDM yang memiliki kompetensi literasi digital yang kuat dapat membantu dalam membangun dan mengembangkan literasi digital di lingkungan mereka. Guru memiliki peran utama dalam penguatan literasi digital di sekolah. Mereka harus memahami konsep literasi digital dan bagaimana mengajarkannya kepada peserta didik. Peserta didik juga berperan dalam menciptakan lingkungan dan kebiasaan literasi digital yang aman dan bijak (Literasi Digital Bagi Tenaga Pendidik Dan Anak Didik Di Era Digital, 2021). Orang tua juga memiliki peran untuk membantu peserta didik membangun keterampilan literasi digital dengan memberikan dan mengawasi akses teknologi digital di rumah. Termasuk juga staff administrasi berperan dalam memastikan fasilitas dan sumber daya teknologi digital tersedia di sekolah.

b. Sumber daya media

Ada berbagai sumber daya media yang MTsN 2 Kab. Kediri gunakan dalam penguatan literasi digital di sekolah, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peralatan elektronik
 - b) Video pembelajaran
 - c) E-Book
 - d) Game edukasi
 - e) Media sosial
- c. Anggaran

MTsN 2 Kab. Kediri tidak memiliki anggaran khusus untuk program penguatan literasi digital. Namun untuk memenuhi kebutuhan jalannya program penguatan literasi digital, MTsN 2 Kab. Kediri mengambil dana anggaran dari Dana DIPA, Dana BOS, Dana Komite dan Dana Mandiri (dari pengelolaan kantin dan koperasi madrasah) yang nantinya disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan untuk jalannya program penguatan literasi digital.

4. Strategi yang disusun untuk suksesnya program penguatan literasi digital

Setelah menentukan banyak aspek diatas, sekolah bisa mengambil strategi apa yang akan dijalankan untuk mengsukseskan program penguatan literasi digital, berikut beberapa strategi yang MTsN 2 Kab. Kediri sepakati:

- a. Sosialisasi ke guru dan peserta didik akan pentingnya literasi digital.
- b. Menguatkan keterampilan literasi digital guru dan peserta didik.
- c. Mencetak peserta didik yang bijak dalam aspek literasi digital.
- d. Pendampingan peserta didik dalam meningkatkan literasi digital.
- e. Peserta didik ditanamkan rasa tanggung jawab dalam penggunaan literasi digital.
- f. Peserta didik diberi waktu khusus untuk akses literasi digital.
- g. Madrasah menyediakan sumber belajar yang beragam dan *up to date* untuk menunjang literasi digital.
- h. Memberikan pelatihan dan bimbingan bagi guru dalam menggunakan media digital.

Strategi yang MTsN 2 Kab. Kediri terapkan senada dengan 5 indikator penguatan literasi digital yang disampaikan oleh Ahmad Syaifulloh (Blora, 2021), indikator tersebut berguna untuk meningkatkan dan menguatkan kompetensi peserta didik di bidang literasi digital (Infojateng, 2021). MTsN 2 Kab. Kediri memiliki cara untuk bisa mencapai 5 indikator tersebut.yaitu:

1. Penguatan keterampilan literasi digital pendidik dan tenaga kependidikan

Upaya penguatan literasi digital dilakukan dengan pelatihan bagi tenaga kependidikan melalui pengembangan diri dalam wadah MGMP dan lain sebagainya. Pelatihan ditujukan kepada kepala sekolah, pengawas, guru, dan tenaga kependidikan. Pelatihan yang dilakukan berisi tentang pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan sekolah.

2. Peningkatan jumlah dan sumber belajar bermutu

Sekolah terus berusaha untuk meningkatkan jumlah dan sumber belajar yang bermutu. Dengan begitu, peserta didik memiliki kesempatan yang luas dalam mencari sumber informasi pengetahuan. Salah satu usaha MTsN 2 Kab. Kediri dalam meningkatkan sumber belajar peserta didik adalah sekolah memberikan modul yang memiliki *QR Code*. *QR Code* tersebut berisikan materi pembelajaran yang *support* audio visual sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Ada juga game edukasi yang berguna untuk memberikan kesan latihan soal yang berbeda dan soal-soal evaluasi yang dapat diakses di mana dan kapanpun peserta didik berada. Usaha yang MTsN 2 Kab. Kediri lakukan tersebut tidak jauh dengan hasil penelitian tesis Sri Astuti mengenai strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan islam di SMKN 3 Metro. Hasil penelitian tersebut adalah menambahkan bahan bacaan literasi digital di perpustakaan, menyediakan situs-situs belajar dan edukatif sebagai sumber belajar warga sekolah, menggunakan aplikasi-aplikasi penunjang sebagai sumber belajar dan pengetahuan warga sekolah, pembuatan mading sekolah dan mading kelas yang selalu baru tentang teknologi di bidang Pendidikan (S. Astuti, 2021). Dengan usaha tersebut diharap peserta didik mampu menjadi generasi penerus yang terus semangat untuk belajar dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi atas perkembangan yang ada.

3. Perluasan akses sumber belajar dan cakupan peserta didik belajar

Perluasan akses sumber belajar dan cakupan peserta didik belajar merupakan salah satu upaya MTsN 2 Kab. Kediri untuk meningkatkan literasi digital. Penyediaan komputer/handphone dan akses internet menjadi hal penting yang harus dipenuhi di era Pendidikan 4.0. Pemberian akses internet kepada peserta didik hanya dalam situasi dan mata pelajaran tertentu dapat membatasi kesempatan mereka untuk mengembangkan

keterampilan literasi digital. Namun, pemantauan guru yang belum bisa mengakomodir seluruh peserta didik juga menjadi masalah yang dapat memicu kekhawatiran mengenai penggunaan internet yang tidak terarah. Menurut Yulianto, untuk mengatasi kendala tersebut, dibutuhkan perencanaan strategi yang matang dan melibatkan seluruh stakeholders, seperti guru, peserta didik, dan pihak sekolah. Selain itu, dibutuhkan penggunaan teknologi yang tepat dan terkini dalam mendukung pengembangan literasi digital di sekolah (Yulianto, 2020). Penjelasan tersebut susai dengan isi buku "Pedoman Pengembangan Literasi Digital di Sekolah" dari Ristekdikti (Ristekdikti, 2018).

4. Melibatkan publik yang memiliki kompetensi literasi digital

MTsN 2 Kab. Kediri juga melibatkan peran orang luar yang handal di bidang media dan literasi digital. Keterlibatan ini merupakan usaha sekolah untuk memberikan pengarahan dan motivasi mengenai literasi digital kepada seluruh warga sekolah terutama guru dan peserta didik. Dengan adanya pendampingan dan pengarahan dari ahli tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi digital warga sekolah. Hal ini sangat penting mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, sehingga kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi digital menjadi kebutuhan yang penting. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muiz, J., & Roslan, S., kegiatan pendampingan dan pengarahan mengenai literasi digital dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Muiz & Roslan, 2019). Selain itu, kegiatan ini juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku dan tindakan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang lebih aman dan bertanggung jawab. Biasanya sekolah melaksanakan kegiatan pengarahan dan pendampingan ketika kegiatan parenting bersama orang tua dalam kurun waktu satu bulan sekali.

5. Penguatan tata kelola sekolah melalui pengembangan sistem administrasi elektronik

Indikator terakhir adalah MTsN 2 Kab. Kediri menguatkan tata kelola melalui pengembangan sistem administrasi. Pengembangan sistem administrasi yang memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan administrasi sekolah (Arifin & Nahar, 2016). Dengan menggunakan sistem administrasi yang modern dan terintegrasi, sekolah dapat mempercepat proses pengolahan data dan informasi, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan dan monitoring perkembangan peserta didik. Upaya ini menjadi salah satu cara untuk membiasakan warga sekolah menggunakan media dalam mengurus berbagai keperluan administrasi. Dari penyerahan data diri, absensi, pengumpulan data peserta didik dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi, S., pengembangan sistem administrasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas tata kelola dan pelayanan administrasi, serta memberikan keuntungan dalam hal penghematan biaya dan waktu. Selain itu, penggunaan sistem administrasi juga dapat membantu meminimalisir kesalahan dalam pengolahan data dan informasi (Hadi, 2019).

Penjelasan di atas merupakan strategi yang disusun untuk mencapai visi misi sekolah dan meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kab. Kediri. Dengan mutu pembelajaran yang baik, sekolah bisa mencetak generasi yang pandai dan bijak dalam literasi digital dan berwawasan luas mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Implementasi Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Implementasi strategi penguatan literasi digital perlu segera dilakukan berhubung perkembangan zaman dan media terus ada perubahan. Untuk mensukseskan program yang telah dirancang, MTsN 2 Kab. Kediri berusaha untuk mengembangkan sikap tekun pada peserta didik serta sikap yang terus mendorong diri untuk mau belajar dan menerima perubahan yang terus berkembang dengan terus memberikan motivasi dan masukan ketika diluar maupun didalam kelas. Dengan sikap yang seperti itu, sekolah berharap peserta didik dapat bijak dalam menggunakan media digital sebagai sarana mereka belajar. Sikap tekun dan terus mendorong diri untuk belajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan literasi digital di kalangan peserta didik. Dalam era digital yang terus berkembang, sikap tersebut menjadi semakin krusial untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Susanto, A., & Arifin, Z., sikap tekun dan motivasi untuk belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan literasi digital peserta didik (Susanto & Arifin, 2019). Peserta didik yang memiliki sikap tersebut cenderung lebih terbuka terhadap perubahan teknologi dan berani mencoba hal-hal baru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Menguatkan literasi digital pada peserta didik tidak bisa hanya dengan omongan atau motivasi saja, perlu adanya interaksi arahan dan pembiasaan secara langsung dari guru untuk menguatkan keterampilan tersebut pada peserta didik. MTsN 2 Kab. Kediri telah menerapkan *Blended Learning* sebagai upaya untuk menguatkan literasi digital peserta didik. *Blended Learning* MTsN 2 Kab. Kediri menggabungkan, mencampurkan, mengkombinasikan sistem pendidikan konvensional dengan sistem pendidikan berbasis digital. *Blended learning* merupakan startegi pembelajaran yang sangat efekif dibanding dengan pembelajaran tatap muka atau pembelajaran online saja. *Blended learning* menciptakan kemandirian belajar dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kemampuan akademik peserta didik (P. Astuti & Febrian, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, A. R., & Lestari, D. P., penerapan *Blended Learning* dapat membantu meningkatkan literasi digital dan kemampuan akademik peserta didik (Kusuma & Lestari, 2019). Dalam penelitian tersebut, peserta didik yang diajar dengan metode *Blended Learning* cenderung lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam belajar, serta memiliki kemampuan literasi digital yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang hanya mengikuti pembelajaran konvensional.

Adapun pembahasan mengenai konsep implementasi yang disusun oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum MTsN 2 Kab. Kediri, berikut penjelasannya:

A. Penyampaian materi pembelajaran dan penugasan melalui berbagai media sosial

Usaha sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan melibatkan literasi digital adalah dengan penyampaian materi pembelajaran dan penugasan melalui berbagai media sosial. Hasil penelitian Sari, D. P., & Tjhin, W. menjelaskan bahwa penyampaian materi pembelajaran dan penugasan melalui media digital dapat memberikan kesan baru bagi peserta didik dan secara tidak langsung mengajarkan kepada mereka bahwa media sosial bukan sekedar media hiburan tetapi bisa juga sebagai media pembelajaran (Sari & Tjhin, 2017). Dengan model pembelajaran seperti ini diharapkan peserta didik dapat dengan bijak menerima informasi yang mereka dapat dan bijak dalam membuat dan menyampaikan informasi yang mereka buat. Dalam proses pelaksanaannya, Alidzky menyampaikan bahwa pendidikan jarak jauh ataupun tidak dibebaskan untuk menggunakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran. Aktivitas pembelajaran kemudian banyak dilakukan dengan pembelajaran daring yang memanfaatkan menggunakan berbagai aplikasi, platform

atau media sosial, misalnya whatsapp group, zoom, cloud meeting, google classroom, google form, email (Muhammad, 2023).

- B. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran

Pemanfaatan media digital dalam kegiatan evaluasi pembelajaran dapat membawa berbagai keuntungan, seperti kemudahan dan efisiensi dalam penyusunan soal, pengolahan nilai, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik (Novitasari & Iswantari, 2020). Sekolah memanfaatkan media digital sebagai sarana dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, seperti pada waktu ujian tengah semester, akhir semester dan kenaikan kelas. Hal ini dilakukan bukan hanya untuk mengikuti perkembangan zaman, tetapi sebagai bentuk upaya sekolah mengenalkan pada peserta didik bahwa kita bisa melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan media digital. Dengan media digital guru akan lebih mudah dalam menampilkan soal bergambar dan bisa juga memberikan soal berupa ilustrasi audio visual. Adapun sistem penilaian yang bisa meringankan kerja guru. Dengan media digital, evaluasi pembelajaran akan lebih mudah untuk menentukan nilai dan mutu peserta didik.

- C. Memanfaatkan laptop dan proyektor kelas untuk menunjang dan mempresentasikan hasil kegiatan pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memang semakin populer di era digital saat ini. Microsoft Word dan PowerPoint merupakan dua aplikasi populer yang digunakan oleh banyak peserta didik dan guru dalam pembelajaran dan tugas. Menggunakan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta memperkaya pengalaman belajar mereka (Ahmad, A. R. et al., 2021). Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi digital peserta didik, yang menjadi semakin penting di era digital saat ini. Namun, penggunaan teknologi juga harus dikelola dengan bijak agar tidak mengganggu proses pembelajaran dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru pengajar perlu memastikan bahwa tugas yang diberikan menggunakan teknologi seperti Microsoft Word dan PowerPoint relevan dengan tujuan pembelajaran dan dapat membantu meningkatkan keterampilan peserta didik.

- D. Menggunakan *digital library* dalam mendukung ragam referensi materi pelajaran

Adapun MTsN 2 Kab. Kediri memanfaatkan *digital library* sebagai alat untuk mendukung keragaman referensi materi pembelajaran peserta didik. Fungsi perpustakaan tetap dikembangkan namun dibarengi dengan fungsi *digital library* yang bisa menghadirkan banyak buku yang mudah untuk didapatkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arinto, penggunaan *digital library* dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengurangi kesenjangan informasi antara siswa yang berbeda. Selain itu, *digital library* juga dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi informasi peserta didik dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan sumber daya informasi secara efektif (Arinto et al., 2018). Dengan *digital library* peserta didik akan lebih termotivasi dalam menggunakan media digital sehingga perhatian terhadap materi akan meningkat. Media digital juga memudahkan peserta didik untuk mengkonsumsi informasi yang mereka dapat.

- E. Penggunaan e-modul yang memiliki website atau *QR Code* untuk materi (video, buku/modul, audio) pelajaran, game edukatif dan evaluasi

Tambahan materi yang disediakan MTsN 2 Kab. Kediri melalui website atau *QR Code* pada buku pelajaran dapat memberikan keuntungan dalam meningkatkan pemahaman dan

keterampilan peserta didik dalam suatu bidang studi. Widiastuti menjelaskan dalam artikelnya, bahwa dengan adanya *QR Code*, siswa dapat mengakses lebih banyak sumber daya, misalnya video, simulasi, dan aktivitas interaktif, yang dapat membantu mereka memahami konsep yang sulit atau memperdalam pemahaman mereka tentang suatu topik (Widiastuti & Mawardi, 2020). Penyediaan tambahan materi melalui website atau *QR Code* di buku pelajaran juga memungkinkan siswa untuk belajar di luar kelas dan pada waktu yang lebih fleksibel. Ini dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan minat mereka dalam suatu bidang studi.

F. Bekerja sama dengan instansi luar dalam pengadaan alat dan materi pelajaran serta media pembelajaran

Kerjasama dengan instansi luar dalam pengadaan alat dan materi pelajaran serta media pembelajaran adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan bekerja sama dengan penerbit buku seperti Bupena, sekolah dapat memperoleh akses ke berbagai media pembelajaran yang berkualitas tinggi dan memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan lebih mudah dan efektif. Nurlela dan Mustofa menjelaskan dalam penelitiannya bahwa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berkualitas tinggi, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik (Nurlela & Mustofa, 2020). Selain itu, media pembelajaran juga dapat mempermudah proses pembelajaran bagi guru dan memungkinkan mereka untuk memberikan pengajaran yang lebih variatif dan menarik.

Penjelasan di atas adalah beberapa usaha sekolah untuk mengimplementasikan rancangan strategi penguatan literasi digital yang mereka buat. Namun program yang sudah durancang sebaik mungkin akan kurang optimal tanpa adanya dukungan dari warga dan orang tua. Wibowo, A., & Nugroho, D. A. dalam penelitiannya menyebutkan, program penguatan literasi digital tidak akan bisa berjalan tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak lainnya (Wibowo & Nugroho, 2021). Penulis menunjukkan bahwa orang tua perlu menjadi fasilitator dan mentor bagi anak-anak mereka dalam mengembangkan literasi digital. Lalu karena orang tua adalah penanggung jawab penuh peserta didik selama di rumah, MTsN 2 Kab. Kediri mengadakan sosialisasi yang dilakukan ketika kegiatan *parenting* dan pembagian rapot peserta didik. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi orang tua peserta didik bahwa berliterasi digital itu penting. Bukan hanya anak tapi orang tua juga harus bisa memiliki keterampilan tersebut. Sekolah menggandeng paguyuban wali murid dan komite untuk saling *support* dan *sharing* akan kesulitan dan tips dalam mendampingi, menjembatani dan mengawasi penggunaan media digital peserta didik selama di rumah.

Hambatan menjadi masalah yang penting untuk diperhatikan selama implementasi program penguatan literasi digital berlangsung. Menjadi masalah besar bila hambatan terlalu lama dibiarkan. Seperti penggunaan media digital diluar tujuan menyebabkan kurang fokusnya peserta didik dalam memahami dan memperhatikan materi pelajaran. Sehingga kualitas peserta didik menurun dan bisa memberikan pengaruh buruk bagi teman sebayanya (Junaidi, 2020). Sekolah memiliki solusi untuk mengurangi dampak dari hambatan yang dialami. Sekolah tidak bosan-bosan untuk selalu mengingatkan pentingnya literasi digital dan terus memotivasi guru dan peserta didik dalam menerapkan keterampilan literasi digital dikehidupan sehari-hari. sekolah juga menggandeng orang tua untuk selalu *support* dan memperhatikan penggunaan media digital selama peserta didik dirumah. Berdasarkan buku dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berjudul "Pedoman Penguatan Literasi Digital pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah", ada beberapa strategi untuk mengatasi hambatan yang dialami,

strategi tersebut yaitu (Pedoman Penguatan Literasi Digital Pada Pendidikan Anak Usia Dini, 2018):

1. Memperluas Akses dan Infrastruktur: Membangun infrastruktur teknologi yang memadai dan memperluas akses internet dapat membantu mengatasi keterbatasan akses dan infrastruktur.
2. Meningkatkan Kemampuan Teknis: Memberikan pelatihan dan bimbingan teknis yang memadai kepada peserta didik dan guru dapat membantu meningkatkan kemampuan teknis dan literasi digital mereka.
3. Meningkatkan Kesadaran tentang Risiko dan Keamanan: Mengadakan seminar atau workshop tentang risiko dan keamanan digital dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta didik tentang risiko dan keamanan digital.
4. Membatasi Penggunaan Teknologi: Membatasi penggunaan teknologi digital dan mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas offline juga dapat membantu mengatasi ketergantungan pada teknologi.

MTsN 2 Kab. Kediri menerapkan sistem *reward* dan *punishment* kepada peserta didik sebagai usaha untuk mendisiplinkan dan memotivasi mereka dalam penguatan pendidikan karakter termasuk juga dalam penerapan program penguatan literasi digital. Hal tersebut senada dengan penelitian jurnal Rizkita, K., & Saputra, B. R yang berjudul "Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik dengan Penerapan Reward dan Punishment" (Rizkita & Saputra, 2020). Sistem tersebut diterapkan ketika guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai fasilitator pastinya harus senantiasa memperhatikan dan meningkatkan minat literasi digital peserta didik. Dengan *reward*, peserta didik semakin termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka. Dengan *punishment*, diharapkan bisa meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam penggunaan dan belajar literasi digital.

3. Evaluasi Strategi Penguatan Literasi Digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kabupaten Kediri

MTsN 2 Kab. Kediri memiliki standar penilaian yang menjadi acuan dalam evaluasi program penguatan literasi digital di kelas. Standar tersebut disesuaikan dengan standar basis kelas yang disusun oleh Kemendikbud. standar literasi digital di sekolah berbasis kelas meliputi (Desi, n.d.): (1) jumlah pelatihan yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, (2) intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran dan (3) tingkat pemahaman kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam menggunakan media digital. Dengan standar tersebut sekolah berharap peserta didik memiliki pola pikir yang kritis dan kreatif selama pembelajaran di kelas.

MTsN 2 Kab. Kediri juga memiliki kriteria umum yang menjadi tolak ukur sekolah dalam penilaian kompetensi literasi digital peserta didik. Kriteria tersebut adalah memahami, menganalisis, mengatur dan mengevaluasi informasi dengan menggunakan media digital. Kriteria tersebut tidak jauh dari kriteria yang Martin, A. sampaikan (Martin, 2018). Keempat kriteria tersebut merupakan kriteria penting dalam menilai kemampuan literasi digital peserta didik, dan biasanya digunakan sebagai pedoman oleh guru atau tenaga pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik. Berikut penjelasannya:

1. Memahami informasi dengan menggunakan media digital

Peserta didik diharapkan dapat memahami makna dari informasi yang disajikan dalam berbagai format media digital, seperti teks, gambar, video, dan suara. Mereka harus

mampu memahami dan mengartikan informasi tersebut dengan tepat sesuai dengan konteks dan tujuan informasi.

2. Menganalisis informasi dengan menggunakan media digital

Selain memahami informasi, peserta didik juga diharapkan mampu menganalisis informasi tersebut dengan menggunakan media digital. Peserta didik harus mampu mengidentifikasi kebenaran dan kekurangan pada informasi yang disajikan dan kemudian mengevaluasi kredibilitas sumber informasi tersebut (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik, n.d.). Hal tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar, Menengah, dan Menengah Atas di Indonesia. Kurikulum ini menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan literasi informasi bagi peserta didik.

3. Mengorganisasi informasi dengan menggunakan media digital

Peserta didik diharapkan mampu mengorganisasi informasi dengan menggunakan media digital, seperti membuat daftar atau menyusun informasi dalam bentuk grafik atau tabel. Kemampuan ini akan membantu peserta didik untuk memahami struktur informasi dan membuat mereka lebih mudah untuk memperoleh informasi yang relevan.

4. Mengevaluasi informasi dengan menggunakan media digital

Kemampuan mengevaluasi informasi merupakan kriteria penting dalam literasi digital. Peserta didik harus mampu mengevaluasi kebenaran, kualitas dan relevansi dari informasi yang disajikan dengan menggunakan media digital. Hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh informasi yang akurat dan berguna dalam mengambil keputusan yang tepat.

Keempat aspek ini akan membantu peserta didik untuk menjadi pengguna media digital yang cerdas dan terampil, yang mampu memperoleh, memproses, dan menggunakan informasi dengan tepat dan efektif. Oleh karena itu, sekolah harus memperhatikan kriteria ini dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi literasi digital peserta didik.

Setelah membahas kriteria yang dijadikan sebagai acuan evaluasi program penguatan literasi digital, MTsN 2 Kab. Kediri memiliki cara untuk mengevaluasi strategi yang sudah dibuat, cara tersebut meliputi:

1. Melihat ketercapaian tujuan dengan perencanaan

MTsN 2 Kab. Kediri mengontrol dan melakukan evaluasi apakah tujuan sudah tercapai atau belum. Nuriyah dalam artikelnya berkata bahwa mengontrol dan mengevaluasi terhadap pencapaian tujuan merupakan salah satu tugas penting bagi sekolah dan guru-guru di dalamnya (Nuriyah, 2016). Tujuan evaluasi adalah untuk memastikan bahwa peserta didik telah memahami dan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Evaluasi dilakukan dengan berbagai cara, seperti ujian, tugas, proyek, dan penilaian lainnya. Guru kelas bertanggung jawab untuk menilai kemajuan belajar siswa di kelas mereka, sedangkan sekolah secara keseluruhan mengevaluasi kemajuan siswa di seluruh sekolah.

2. Monitoring implementasi strategi yang telah ditetapkan

Monitoring implementasi strategi yang telah ditetapkan adalah suatu proses untuk memastikan bahwa strategi tersebut dijalankan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari monitoring ini adalah untuk mengetahui apakah strategi yang telah ditetapkan telah mencapai tujuan atau target yang

diinginkan, dan jika tidak, maka perlu dilakukan penyesuaian atau perubahan pada strategi tersebut (Novianto, 2019).

3. *Feed back* atau tindak lanjut

Sebelum dilakukan tindak lanjut, pengolahan data hasil evaluasi merupakan langkah penting dalam mengoptimalkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Hal ini karena data yang terkumpul perlu diolah agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Menurut Sundara, pengolahan data evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain (Sundara et al., 2020):

- a. Menyusun laporan evaluasi: laporan evaluasi dapat disusun berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Laporan ini berisi ringkasan temuan evaluasi, analisis data, dan rekomendasi untuk tindakan selanjutnya.
- b. Melakukan analisis data: analisis data bertujuan untuk memahami hasil evaluasi secara lebih mendalam. Ada beberapa teknik analisis data yang dapat dilakukan, seperti analisis deskriptif, analisis inferensial, dan analisis kualitatif.
- c. Menyusun rekomendasi: berdasarkan hasil analisis data, rekomendasi dapat disusun untuk membantu pengambil keputusan dalam melakukan tindak lanjut. Rekomendasi ini dapat berupa perbaikan program, pengembangan sumber daya manusia, atau perubahan kebijakan.

Lalu Kegiatan tindak lanjut yang dimaksud adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menindak lanjuti hasil analisis dan mengintepretasi terhadap strategi yang akan dilaksanakan selanjutnya. Adapun 3 tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi diberlakukan. Yang pertama, peningkatan dan penguatan penggunaan multimedia informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran melalui diklat. Yang kedua, peningkatan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi melalui pengembangan diri dalam wadah MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Yang ketiga, pelatihan kepada peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi dapat membantu meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Setelah mendapatkan data hasil evaluasi strategi penguatan literasi digital yang telah dilakukan, perlu adanya optimalisasi tindak lanjut. Optimalisasi tindak lanjut ini penting untuk memastikan bahwa program literasi digital di MTsN 2 Kab. Kediri dapat berjalan dengan lebih baik lagi di masa yang akan datang. Berikut adalah beberapa langkah optimalisasi tindak lanjut yang Wati sampaikan dalam artikelnya yang terdiri dari:

1. Analisis hasil evaluasi

Setelah data evaluasi diperoleh, langkah pertama adalah menganalisis data tersebut dengan seksama. Analisis ini bertujuan untuk memahami kekuatan dan kelemahan dari program literasi digital yang telah dilakukan. Dari hasil analisis ini, dapat diidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

2. Penyusunan rencana tindak lanjut.

Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya perlu disusun rencana tindak lanjut yang spesifik dan terukur untuk meningkatkan program literasi digital. Rencana tindak lanjut harus mencakup target yang jelas, strategi dan kegiatan yang akan dilakukan, dan waktu pelaksanaan.

3. Implementasi tindak lanjut

Setelah rencana tindak lanjut disusun, selanjutnya adalah melakukan implementasi. Implementasi tindak lanjut dapat melibatkan guru, kepala madrasah, pengawas

sekolah, dan peserta didik. Selain itu, perlu diadakan rapat koordinasi secara rutin untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program literasi digital.

4. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi harus dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa program literasi digital dapat berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Hasil monitoring dan evaluasi dapat digunakan sebagai masukan untuk mengoptimalkan tindak lanjut selanjutnya.

Dengan melakukan tindak lanjut yang tepat setelah mendapatkan data hasil evaluasi, diharapkan program literasi digital di MTsN 2 Kab. Kediri dapat terus ditingkatkan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik.

PENUTUP

1. Perencanaan Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan mengenai perencanaan strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kab. Kediri dapat disimpulkan bahwa (1) perencanaan dimulai dengan observasi dan analisis untuk mendapatkan data penentu kebijakan, (2) menentukan tujuan, (3) Menentukan SDM/tools/anggaran, (4) strategi penguatan literasi digital, (5) memberi tahu pentingnya literasi digital kepada seluruh warga sekolah, (6) penguatan karakter dan tanggung jawab dalam menggunakan media digital, (7) mencetak peserta didik yang bijak dan kritis, (8) mendorong kolaborasi dan pendampingan antara guru dan peserta didik dalam penggunaan media digital, (9) peserta didik diberi tanggung jawab penuh dalam literasi digital, (10) hanya dalam kondisi dan mapel tertentu peserta didik diberi kesempatan mengakses situs dan media melalui internet, (11) madrasah menyediakan sumber belajar yang beragam dan *up to date*, (12) melibatkan peran orang luar yang handal di bidang media dan literasi digital, (13) memberikan pelatihan dan bimbingan bagi guru dalam menggunakan media digital dan teknologi informasi yang tepat dalam pembelajaran.

2. Implementasi Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

MTsN 2 Kab. Kediri menerapkan berbagai strategi untuk memperkuat literasi digital peserta didik. Sekolah berfokus pada pengembangan sikap gigih dan berpikiran terbuka di antara peserta didiknya terhadap pembelajaran dan menerima perubahan teknologi.

Implementasi strategi penguatan literasi digital di MTsN 2 Kab. Kediri dimulai dari (1) menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran dan tugas, yang ternyata berdampak positif terhadap sikap peserta didik terhadap media sosial, (2) sekolah menggunakan media digital untuk evaluasi, sehingga memudahkan guru dalam membuat, mengelola, dan proses penilaian peserta didik, (3) memanfaatkan laptop dan proyektor kelas untuk menunjang dan mempresentasikan hasil kegiatan pembelajaran, (4) sekolah telah menerapkan perpustakaan digital untuk mendukung akses sumber belajar peserta didik, (5) menggunakan dan memanfaatkan e-modul sebagai variasi pembelajaran, (6) dan terakhir sekolah bekerjasama dengan instansi luar untuk memenuhi sarana dan materi pembelajaran digital, (7) metode pembelajaran menggunakan *blended learning*.

3. Evaluasi Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Secara keseluruhan, penguatan literasi digital di sekolah sangat penting untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang mereka butuhkan agar berhasil di dunia

digital dan menjadi warga digital yang bertanggung jawab. Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Evaluasi strategi dimulai dengan:
 - a) Melihat ketercapain tujuan dengan perencanaan
 - b) Monitoring implementasi strategi yang telah ditetapkan (SDM, *tools*, anggaran)
 - c) *Feed back* atau tindak lanjut
- b. Sekolah memiliki standar kriteria yang dibuat untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik yang meliputi:
 - a) Peserta didik memahami informasi dengan menggunakan media digital
 - b) Peserta didik mampu menganalisis informasi dengan menggunakan media digital
 - c) Peserta didik mampu mengorganisir informasi dengan menggunakan media digital
 - d) Peserta didik mampu mengevaluasi informasi dengan menggunakan media digital
- c. Sekolah melakukan beberapa teknik evaluasi seperti supervisi oleh tim guru senior dan kepala sekolah, serta monitoring dan supervisi oleh pengawas sekolah.
- d. Sedangkan tindak lanjut yang telah dilaksanakan oleh MTsN 2 Kab. Kediri untuk mengoptimalkan program penguatan literasi digital adalah:
 - a) Peningkatan dan penguatan penggunaan multimedia informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran melalui diklat
 - b) Peningkatan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi melalui pengembangan diri dalam wadah MGMP
 - c) Motivasi, arahan dan pelatihan kepada peserta didik untuk menguatkan keterampilan literasi digital mereka.

REFERENSI

- Ahmad, A. R., Asrarh, K., & Yusoff, N. M. (2021). Pengaruh Microsoft PowerPoint pada kinerja akademik siswa lembaga pendidikan tinggi: Tinjauan literatur. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Psikologi*, 12(1), 32-39.
- Alidzky Muhammad. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa New Normal". <https://pai.unida.gontor.ac.id/pemanfaatan-media-sosial-sebagai-media-pembelajaran-pada-masa-new-normal/>. diakses pada tanggal 07 Maret 2023 pukul 23.29
- Andi Asari,dkk. Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*. Volume 3 Nomor 2. Th.2019. h.100
- Arinto, P. B., Purbo, O. H., & Tedjasaputra, A. (2018). Digital Libraries in Education: What Works and What Doesn't. In *Digital Libraries: Methods and Applications* (pp. 279-308). Springer, Cham.
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended learning syarah: bagaimana penerapan dan persepsi mahasiswa. *Jurnal gantang*, 4(2), 111-119.
- Dian. "Kemendikbudristek Harap Skor PISA Indonesia Segera Membaik". Radio Edukasi Kemendikbud. 25 April 2022, <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/3341/kemendikbudristek-harap-skor-pisa-indonesia-segera-membaik.html>. diakses pada tanggal 10 September 2022 pukul 15.45
- Direktorat Pembelajaran. (2019). Panduan Pelatihan Penguatan Literasi Digital untuk Guru dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar
- Direktorat Sekolah Dasar. 2021. "Literasi Digital Bagi Tenaga Pendidik dan Anak Didik di Era Digital". <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/literasi-digital-bagi-tenaga-pendidik-dan-anak-didik-di-era-digital>. diakses pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 10.02
- Hadi, S. (2019). Implementasi Sistem Informasi Akademik Berbasis Web untuk Meningkatkan Kualitas Tata Kelola dan Pelayanan Administrasi Sekolah. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 13(1), 49-58.
- Infojateng. 2021. "Lima strategi terapkan literasi digital di sekolah". <https://infojateng.id/read/12702/lima-strategi-terapkan-literasi-digital-di-sekolah/>. diakses pada 07 Maret 2023 pukul 20.44
- Junaidi, J. (2020). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 8(2), 163-172.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Pedoman Penguatan Literasi Digital pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. <http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2018/05/Pedoman-Literasi-Digital.pdf> diakses pada tanggal 08 Maret 2023 pukul 09.21
- Kusuma, A. R., & Lestari, D. P. (2019). Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Terhadap Literasi Digital dan Kemampuan Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 7(3), 243-254.

- Martin, A. (2018). Literasi digital: Apa itu dan mengapa itu penting?. *European Journal of Education*, 53(1), 2-12.
- Miftah Arifin dan Aida Nahar. (2016). Pengembangan Sistem Administrasi Sekolah Berbasis
- Muiz, J., & Roslan, S. (2019). Pembelajaran Literasi Digital dalam Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(1), 55-63.
- Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 4 Ayat 5
- Novianto, E. (2019). *Manajemen Strategis*. Deepublish.
- Novitasari, F., & Iswantari, A. (2020). Pengembangan instrumen penilaian menggunakan media digital pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 56-64.
- Nuriyah, N. (2016). Evaluasi pembelajaran: sebuah kajian teori. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 3(1).
- Nurlaela, Y., & Mustofa, I. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 65-73.
- Nuroini, Dewi Fatimatu Zahrok. 2020. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kab. Kediri". <http://etheses.iainkediri.ac.id/2979/>. diakses pada tanggal 10 September 2022 pukul 16.05
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015
- Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan. (2019). Pengenalan Teknologi Informasi dan Komunikasi
- Ristekdikti. (2018). *Pedoman Pengembangan Literasi Digital di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dengan penerapan reward dan punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69-73.
- Sari, D. P., & Tjhin, W. (2017). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 162-177.
- Sri Astuti. "Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 3 Metro". (Lampung: IAIN Metro: 2021), Tesis
- Sundara, D., Mutiah, R., & Riana, E. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran. Deepublish.
- Susanto, A., & Arifin, Z. (2019). Pengaruh Sikap Tekun dan Motivasi Belajar Terhadap Literasi Digital Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(10), 1322-1326.

- Teknologi Informasi Di Mts. Darul Ulum Dan Mts. Miftahul Huda Di Kabupaten Jepara. *Journal of Dedicators Community*, 1(1), 47-56
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, Undang-undang ini menegaskan hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan terpercaya dari pemerintah dan lembaga publik.
- Wakil ketua bidang akademik STAI Khozinul Ulum Blora saat menjadi pembicara dalam webinar literasi digital bertema “Literasi Digital Bagi Pendidik dan Anak Didik di Era Digital” yang digelar Kementerian Kominfo untuk masyarakat Kabupaten Kudus. Jawa Tengah, Kamis (9/9/2021)
- Wati, W. C. (2022). Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 170-176.
- Wibowo, A., & Nugroho, D. A. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 218-227.
- Widiastuti, Y., & Mawardi, M. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 4(2), 151-162.
- Yolanda Presiana Desi. Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 51-59
- Yulianto, A. (2020). Peran guru dalam penguatan literasi digital peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 68-77.